

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi adaptasi berbasis modal sosial pada petani garam dalam era industrialisasi di Desa Rawaurip, kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan kunci. Informan pokok ialah petani garam dan informan kunci ialah ketua koperasi petani garam dan penyuluh sosial dinas kelautan dan perikanan.

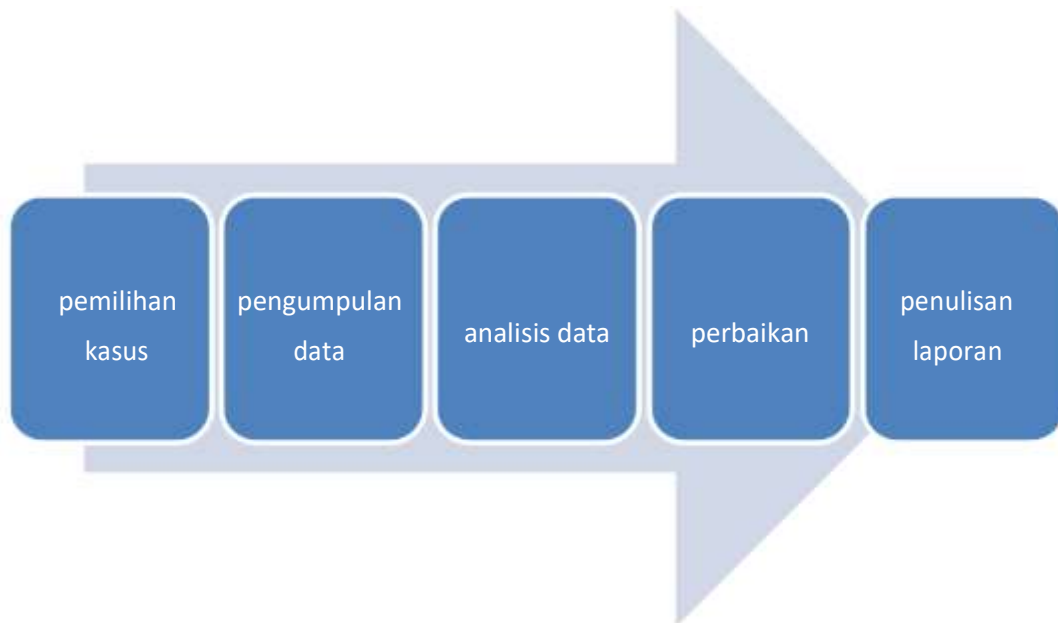
Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami adanya kebijakan impor garam yang memaksa petani garam adanya strategi adaptasi berbasis modal sosial dalam kehidupan sosialnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini melihat secara menyeluruh sesuai apa yang dirasakan petani garam dalam kebijakan impor garam yang tinggi, sehingga peneliti bisa merasakan apa yang dirasakan informan. Pandangan etik dan emik peneliti bisa dituangkan kedalam penulisan data agar lebih bermakna. Menurut Creswell (2013, hlm 5) menyatakan “penelitian kualitatif merupakan metode untuk menjelajahi dan memahami makna mendalam pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari fakta sosial yang terjadi”. Sehingga dalam Tahapan penelitian ini melibatkan upaya dalam mengutarakan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data dan meninterpretasi makna data.

Dalam pertimbangan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian memiliki tujuan untuk memahami strategi adaptasi yang berbasis modal sosial petani garam di Desa Rawaurip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Diketahui bahwa dalam strategi adaptasi dan modal sosial petani garam dalam ranah sosial yang dinamis sehingga perlu adanya pendalaman dalam memahami data yang mendalam dan komprehensif yang akan diteliti

Metode studi kasus dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini karena sesuai dengan kontekstual permasalahan kebijakan impor garam. Dalam penelitian ini yang merupakan strategi peneliti yang memahami secara komprehensif dan

memahami suatu peristiwa setelah kebijakan impor garam yang berlebihan, sampai harga garam menyentuh Rp 200/kg). Peristiwa dalam penelitian ini terbingkai oleh waktu dan aktifitas pada petani garam yang terpengaruh oleh kebijakan impor garam pada tahun 2019, kemudian peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan sberbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Metode studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi adaptasi berbasis modal sosial petani garam dalam menghadapi kebijakan impor garam, yang akan dieksplorasi dengan wawancara dan observasi pelaku terhadap informan pokok dan informan kunci. Ditambahlagi, alasan peneliti menggunakan metode studi kasus ini tujuannya lebih memahami masalah penelitian dengan menggunakan data kualitatif dengan pandangan deskriptif. Proses penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Lihat gambar 3.1.



Gambar 3.1. Metode Penelitian Studi Kasus

Sumber : Creswell (2013, hlm. 260)

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua partisipan, yaitu informan utama dan informan pembantu. Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber informasi. Informan akan memberikan data tentang

strategi adaptasi berdasarkan dampak modal sosial dan kebijakan impor garam tinggi. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah para petani garam di Desa Rawaurip, Ketua Koperasi Rawa Garam, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterterapan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan pertanyaan dalam penelitian, sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan jelas, lengkap dan efektif.

Partisipasi masyarakat tidak terjadi secara spontan, melainkan melibatkan persiapan sosial dan membutuhkan berbagai proses. Pertama, mengumpulkan informasi tentang kondisi dan sumber daya yang ada, kedua, analisis lingkungan, ketiga, skala tindakan prioritas, dan keempat, kelompok yang dipilihnya Kelima, dengan melakukan persiapan. Persiapan sosial mengacu pada landasan pembangunan partisipatif, yang merupakan inti dari persiapan sosial, diperlukan pembentukan model yang sistematis dalam konteks aksi-refleksi-reaksi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka objek informasi utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama Infoman

No	Nama Informan	Keterangan
1	Sadori	Buruh Tani Garam
2	Kasman	Buruh Tani Garam
3	Sanusi	Buruh Tani Garam
4	Mahbub	Petani Garam dan Pemilik Tambak Garam
5	Ali	Petani Garam dan Pemilik Tambak Garam
6	H. Thohir	Petani Garam dan Pemilik Tambak Garam
7	Mukhlis	Petani Garam dan Pemilik Pabrik Garam
8	Mudin	Petani Garam dan Pemilik Pabrik Garam
9	Sigit	Petani Garam dan Pemilik Pabrik Garam
10	H. Kusnadi	Ketua Koperasi Garam Kab. Cirebon
11	Feri	Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan

Sumber : Penelitian Tahun 2020

Pada penelitian ini menjadi informan pendukung yang berkaitan dengan kebijakan impor garam yang tinggi adalah staf dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon dan Ketua Koperasi Garam Kabupaten Cirebon untuk mengkroscek hasil penelitian dalam mengambil kebijakan yang berhubungan kehidupan petani garam. Dalam penelitian ini fungsi informan pendukung adalah untuk memperkaya dan memperkuat data tentang kebijakan impor garam dan menambah informasi tentang kehidupan sosial yang terdampak akibat kebijakan impor garam. Sehingga mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian yang beragam informasi dan data hasil penelitian lebih lengkap, jelas, rinci dan valid.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu kecamatan yang sama dengan tempat tinggal peneliti, tepatnya di Desa Rawaurip, kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Desa ini merupakan Desa yang berdekatan dengan garis pantai utara, sehingga mata pencaharian yang dominan ialah tambak garam. Alasan peneliti menjadikan Desa ini tempat penelitian, karena *pertama*, Desa ini memiliki tanah luas yang dijadikan tambak garam, dibandingkan Desa yang lain di kecamatan Pangenan. *Kedua*, ikatan sosial yang dibangun oleh peneliti sudah terjalin sejak lama dengan petani garam, karena ada beberapa kerabat yang menjadi petani garam. Waktu penelitian sudah dilakukan sejak Juni 2019, karena garam mengalami keanjlokkan harga yang rendah sejak 8 tahun terakhir terjadi di Desa Rawaurip, kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah petani garam sebagai informan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari dinas Industri dan perdagangan dan Dinas Kelautan dan Perikanan, dan berbagai macam literatur seperti dokumen atau arsip daerah yang memuat mengenai petani garam dan kebijakan impor pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur *purposive*. Menurut Bangunin, prosedur ini tujuannya adalah untuk menentukan kelompok partisipan yang mana yang akan menjadi partisipan berdasarkan kriteria terpilih terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu. Dalam hal ini, peneliti memilih kriteria peserta dalam studi adaptif,

antara lain pertama, petani garam yang menggunakan sistem bagi hasil, kedua, petani garam yang menyewa lahan, dan ketiga, petani garam dengan industri kecil.

Daftar partisipan atau sumber data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Petani Garam Desa Rawaurip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.
2. Koperasi Petani Garam, Kabupaten Cirebon.
3. Dinas Industri dan perdagangan dan Dinas Kelautan dan Perikanan

Ketiga jenis partisipan yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian data yang ada pada kondisi Covid – 19 ini, serta dirasa sangat tepat dalam membantu proses pencarian data, baik pada wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk menunjang tentang penelitian strategi adaptasi berbasis modal sosial petani garam dalam menghadapi kebijakan impor garam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang penelitian strategi adaptasi berbasis modal sosial petani garam dalam menghadapi kebijakan impor garam yang dapat memberikan informasi dalam menjawab pertanyaan wawancara atau memecahkan rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini dipilih metode dan model penelitian, sehingga teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan dan catatan lapangan. Peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data karena teknologi tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.4.1 Observasi

Dalam mengawali penelitian, peneliti melakukan observasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengamati segala hal tindakan yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu pada petani garam Desa Rawaurip. Dalam tindakan dan perilaku petani garam, melalui observasi merupakan salah satu proses penelitian yang memberikan data natural dan berpotensi mendapatkan data yang lebih banyak dari perkiraan serta terus berkembang seiring observasi berlangsung (Morgan, 2000, hlm. 8-

9). Ditambah lagi, observasi merupakan pencatatan atas dasar pengamatan secara visual sistematis terhadap kondisi sosial-ekonomi petani garam (Nawawi, 2005, hlm.100). Sehingga dalam observasi dapat melihat langsung tindakan dan perilaku petani garam dalam melakukan strategi adaptasi berbasis modal sosial.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan dalam kegiatan observasi, peneliti datang langsung dan mengamati secara langsung kondisi tambak garam dan melihat kehidupan petani garam di rumah. Ditambah lagi, peneliti melakukan observasi melihat suasana rumah petani garam rakyat. Kegiatan observasi ini dilakukan selama bulan April yang memasuki kondisi Covid-19. Demi mencapai hasil observasi yang menyeluruh maka peneliti melakukan tahapan dalam observasi dengan mematuhi protokol kesehatan.

Kegiatan observasi ini sangat penting untuk dilakukan terutama pada bagian pendekatan kualitatif. Dimana melalui observasi, kita bukan hanya menilai aspek dari apa yang tertuang dalam wawancara, melainkan dengan observasi kita mampu memperkuat hasil penelitian melalui apa yang peneliti lihat dan rasakan secara langsung di lapangan.

Observasi yang digunakan jenis observasi pelaku yang melihat perilaku petani garam baik dimana tempat petani garam beraktifitas dan bagaimana aktifitas petani garam dalam melakukan strategi adaptasi berbasis modal sosial. Observasi ini melihat petani garam sebagai subyek utama dalam menangkap *inner life* informan yang akan dijadikan kekuatan data dalam penelitian ini.

3.4.2 Wawancara

Akses yang mudah dalam melakukan kegiatan penelitian, hal itu bagi peneliti sangat penting untuk memahami pengalaman informan melalui wawancara, oleh karena itu wawancara sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena dengan wawancara akan memberikan mengenai strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial dalam menghadapi kebijakan impor petani garam. Tentu melalui wawancara data yang didapat akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan data tentang strategi adaptasi dan modal sosial.

Keuntungan yang ditawarkan wawancara individu dalam hal pengendalian berasal dari komunikasi yang lebih dekat antara pewawancara dan informan (Morgan, 1997, hlm.11). Wawancara dilakukan untuk menjawab rumusan

masalah yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sebelum melakukan wawancara penulis akan menyusun instrumen atau pedoman wawancara yang bersifat terbuka. Dengan menggunakan wawancara, partisipan atau narasumber akan dapat leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun tetap dalam koridor pedoman wawancara. Wawancara dinilai sangat efektif dalam menemukan jawaban yang membutuhkan penjelasan secara mendalam.

Pada bagian ini sangat penting untuk menjawab rumusan tentang unsur – unsur modal sosial, strategi petani garam dan respon petani garam dalam menghadapi kebijakan impor garam. Agar hasil yang didapatkan tertuang secara mendalam, maka peneliti menggunakan Desain kualitatif dan wawancara sebagai teknik utama dalam proses pengambilan datanya.

3.4.3 Studi Kepustakaan

Dibutuhkannya informasi sekunder terkait kebijakan garam, studi kepustakaan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kebijakan impor garam, bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yaitu berupa artikel web dari Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan agar menambah informasi yang mendalam terkait kebijakan impor garam. Dalam mengumpulkan studi pustaka, penulis menggunakan berita online, artikel dinas kelautan dan dinas industri perdagangan yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian Danial & Wasriah (2009, hlm. 80). Ditambah lagi, penelitian ini penulis akan banyak melakukan studi kepustakaan terkait dengan menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan kasus penelitian.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Clifford dkk (1986, hlm. 21) bahwa “...peneliti itu sendiri yang bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri”. Karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai fungsi untuk menetapkan fokus penelitian tentang strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial, memilih petani garam sebagai

sumber data utama, melakukan pengumpulan data tentang kebijakan impor garam, menilai kualitas data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif desain penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk ke dalam objek penelitian. Semua yang dicari tidak jelas, masalahnya pasti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, perangkat penelitian tidak dapat dikembangkan sebelum masalah penelitian diklarifikasi. Oleh karena itu, Chris Wall (2014, hal.60) mengatakan bahwa "peneliti adalah alat kunci". Oleh karena itu, peneliti adalah alat kunci untuk penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif pertanyaan awal tidak jelas, peneliti menjadi alat penelitian. Namun, setelah masalah terpecahkan, alat penelitian sederhana dapat dikembangkan. Hal ini diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka posisi peneliti dalam desain penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Peneliti berfungsi sebagai alat kunci, dan kemudian alat lain berfungsi sebagai pendukung atau pendukung. Peneliti mencoba mencari informasi dari responden sebagai pemberi informasi. Sebagai unsur utama, peneliti harus mampu memahami segala pengetahuan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat berperan untuk mengklarifikasi ketidakpastian dan kepastian terkait strategi adaptasi petani garam dan modal sosial.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan membentuk kisi-kisi alat penelitian yang meliputi pertanyaan pokok, ungkapan masalah, indikator penelitian, sumber data dan alat pengumpul data. Tujuan pembuatan kisi instrumen ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti juga telah menyusun pedoman wawancara untuk mengumpulkan data sebelum melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Tujuan dari pedoman wawancara ini adalah untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dari whistleblower yang telah ditentukan, sehingga tidak memperluas pertanyaan

kepada whistleblower. Dengan cara ini, wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan peneliti, atau dapat dilakukan sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panca indera yaitu mata dan telinga untuk melihat dan mendengar apa yang terjadi dan apa yang didengar. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Lalaulip Kecamatan Panjin Selatan Kabupaten Cirebon.

3.5 Teknik Analisis Data

Data informasi strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, yang dilakukan secara terus-menerus sehingga data tersebut jenuh, artinya jawaban yang didapat stagnan dari petani garam. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh mempunyai tingkat variasi yang tinggi, sehingga teknik analisis data yang digunakan masih belum jelas. Karena memang belum ada acuan sebanyak apa data kualitatif didapatkan. Senada yang dikatakan oleh Krauss (2005, hlm. 88) *“there are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory”*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Miles (1992, hlm. 16) yang menyatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) reduksi data;
- 2) penyajian data;
- 3) menarik kesimpulan atau verifikasi

Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dari teknik analisis data tersebut, antara lain:

3.5.1. Reduksi Data (*Reduction*)

Penggunaan reduksi data dalam tahap analisis strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial, begitu penting reduksi data artinya aktivitas memilah dan memilih data yang didapatkan kemudian data tersebut disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok

yang sesuai dengan fokus penelitian (Miles 1992, hal. 40). Dapat disimpulkan reduksi data adalah proses menunjukkan hal-hal penting berdasarkan dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh pemahaman terhadap berbagai macam data tentang petani garam dalam kebijakan impor yang tinggi ini, yang telah ditemukan oleh peneliti serta mengorganisasi data sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah untuk mempertajam, mengklasifikasikan dan memandu tahapan analisis hasil penelitian kebijakan impor garam kehidupan sosial petani garam berbasis modal sosial. Dengan meringkas, mengkategorikan, membimbing, menghapus bagian data yang tidak perlu, dan menyusun data sesuai dengan permasalahan dan aspek permasalahan penelitian, kita dapat memahami data yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan, yaitu tentang strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial. Kebijakan impor garam.

Pengolahan data awal dari wawancara dan observasi awal yang didapat pada sumber utama petani garam dan data dinas kelautan dan perikanan selama peneliti melakukan penelitian, dipilah dan dipilih agar data yang tidak penting bisa tersortir demi ketajaman analisis pembahasan. Hasil dari keseluruhan tersebut dirangkum dan menggarisbawahi aspek-aspek penting yang tertuju pada strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan keseluruhan hasil dan data yang berbobot dalam proses penelitian dilapangan.

3.5.2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap ini merupakan tahap reduksi data kedua setelah wawancara dan observasi. Representasi data berupa uraian singkat dan diagram yang menjelaskan tentang kebijakan impor garam dan strategi adaptasi dalam kehidupan petani. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif dan deskriptif. Penyajian data yang singkat, jelas, mendetail, dan mendalam akan memudahkan masyarakat dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, serta membuat gambaran tentang semua aspek modal sosial petani garam dan semua penelitian lebih mudah dipahami.

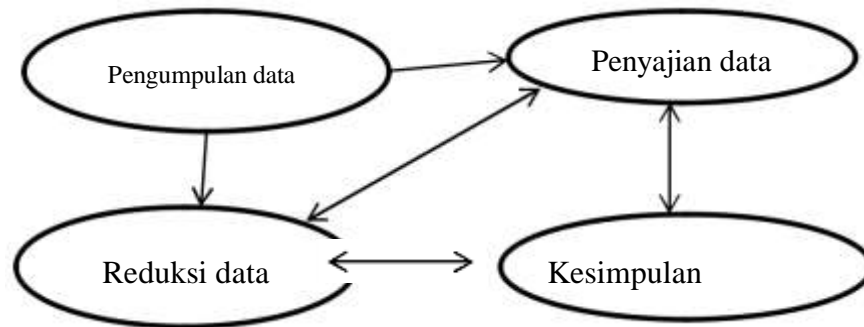
Setelah data terkumpul akan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, diagram, kategori, tabel, gambar, grafik atau laporan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, tergambar jelas bagaimana strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial merespon kebijakan impor garam. Dalam penyajiannya, hasil survei lapangan dilaporkan kepada masing-masing informan secara naratif dan deskriptif dalam bentuk grafik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data yang sesuai terkait rumusan pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengupas tentang strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial dalam merespon kebijakan impor garam.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data ditampilkan dalam bentuk grafik, maka tahap akhir dari analisis kualitatif. Menurut studi Miles dan Huberman (2010), mereka menafsirkan kesimpulan yang mereka capai untuk menemukan makna dari data yang dianalisis. Peneliti merangkum kesimpulan tersebut dalam pernyataan singkat dan jelas, mengacu pada tujuan penelitian yang akan dianalisis dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dari kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang strategi adaptasi petani garam berbasis respon modal sosial terhadap kebijakan impor garam. Kesimpulan dari penelitian tentang Strategi Adaptasi Petambak Garam dan Kebijakan Impor Garam dapat menjawab pertanyaan dari awal, tetapi mungkin tidak dapat. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan masih ada potensi pengembangan setelah peneliti masuk ke lapangan.

Kesimpulan yang ditarik bukanlah kesimpulan akhir, karena setelah proses penarikan kesimpulan, temuan di lapangan akan diverifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dapat memicu peneliti untuk memperdalam informasi yang diperoleh, sehingga kesimpulan yang diperoleh diragukan dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data reduksi industri garam dan penyampaian data tentang strategi adaptasi petani garam berbasis modal sosial terhadap kebijakan impor garam, dan menarik kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan hasil peneliti di bidang ini. Sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian. Lihat gambar 3.2



Gambar 3.2. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Sumber : Miles dan Huberman, (2010 hlm 20)

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam proses uji keabsahan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan mewawancarai pihak dinas terkait tentang kebijakan impor garam. Karena dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti di lapangan. Menurut Moleong (2009, hlm.145) “untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian”. Mengenai penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan memperluas ruang lingkup observasi, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Berikut ini adalah penjelasan proses dimana peneliti menguji keabsahan data.

3.6.1 Triangulasi Data

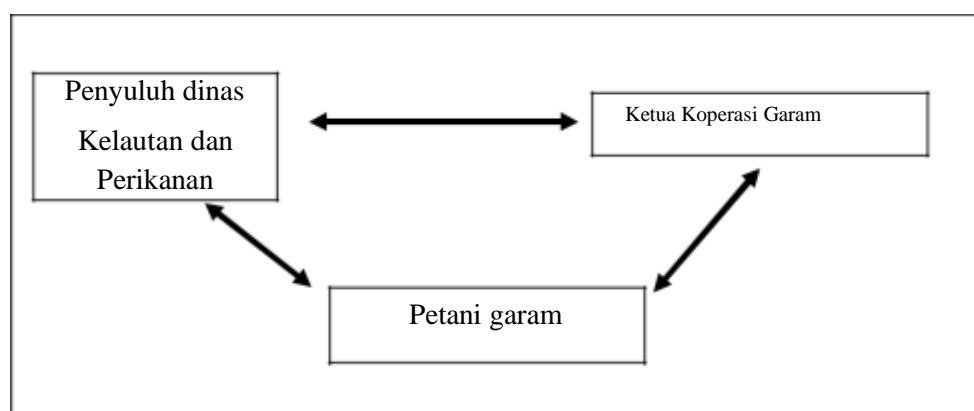
Dalam teknik pendataan, peneliti menggabungkan data dari Petambak Garam, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Ketua Koperasi Petambak Garam Bupati Cirebon, sehingga tujuan pengumpulan data tersebut kredibel. Menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas

datanya, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang ada untuk mengecek data yang kredibilitas.

Penelitian menggunakan triangulasi data yang pertama yaitu membandingkan hasil pengamatan peneliti tentang petani garam dengan hasil wawancara langsung dengan petani garam. Peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa informan yang merupakan petani garam Desa Rawaurip, kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Triangulasi data diperkuat melalui beberapa tokoh yaitu ketua koperasi petani garam Kabupaten Cirebon, perwakilan dinas kelautan dan perikanan, dan dinas perindustrian dan perdagangan.

Dalam triangulasi data terdapat tiga jenis triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Hal ini untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan benar-benar kredibel.

Dalam triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber notifikasi. Untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dan diuji, semua responden dalam penelitian ini diteliti. Menurut Creswell (2017, hlm 269) “mengtriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren”.Dibawah ini merupakan Gambar yang menampilkan dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar 3.3 Triangulasi sumber data

Sumber : Diadaptasi Sugiono, 2008

Gambar Triangulasi Sumber Data : proses triangulasi yang ditunjukkan berdasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari petani garam dengan data yang didapatkan dari penyuluh dinas kelautan dan perikanan dan ketua koperasi garam. Tujuan triangulasi sumber data adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan relevan.

3.6.2 Member Check

Proses *Member Check* merupakan suatu tahapan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada Buruh Tani, Petani Garam, Pemilik Pabrik Garam. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan *member check* pada petani garam dalam hal ini tiga klasifikasi petani garam, yaitu buruh tani garam, petani garam yang memiliki tanah tambak garam, dan petani garam yang memiliki pabrik garam.

Pada saat melakukan *member check* ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemberi data sebanyak masing – masing tiga kali di waktu yang berbeda untuk menguji valid nya data, karena tempat penelitian merupakan tempat kelahiran peneliti. Jadi memudahkan untuk melakukan *check* bila sewaktu – waktu terjadi perubahan. Jika masih terdapat perbedaan yang mengejutkan antara hasil penelitian, peneliti harus memodifikasi temuannya dan harus menyesuaikan dengan pengetahuan para petani garam.

3.6.3 Isu Etik

Data dan informasi dalam penelitian strategi adaptasi, modal sosial dan dampak petani garam dalam menghadapi kebijakan impor garam diperoleh langsung antara peneliti dan petani garam, baik melalui observasi maupun wawancara langsung pada masyarakat. Pengambilan data Desa Rawaruip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon bahwa peneliti meyakini petani garam sebagai informan tidak merasakan adanya keberatan atau terganggu dengan aktivitas yang dilakukan peneliti. Karena peneliti memiliki kedekatan emosional di tempat penelitian dan melihat situasi kondisi masyarakat terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

3.8 Alur Penelitian

Berdasarkan dengan pemaparan sebelumnya, maka tahapan alur kerja penelitian ini seperti berikut:

3.8.1 Tahapan Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan, peneliti menggunakan berbagai macam literatur baik jurnal, buku, maupun berita *online* mengenai petani garam dalam menghadapi kebijakan impor garam guna memberikan gambaran awal mengenai permasalahan dalam penelitian tersebut. Hal ini diperkuat dengan data awal lapangan yang menjadi latar belakang dalam pembuatan proposal penelitian tesis. Draf proposal yang sudah dirangkai berdasarkan hasil observasi awal dan literatur dikonsultasikan dengan pembimbing akademik guna menindaklanjuti kerangka penelitian dengan dilakukannya beberapa kali revisi guna persiapan dalam penelitian.

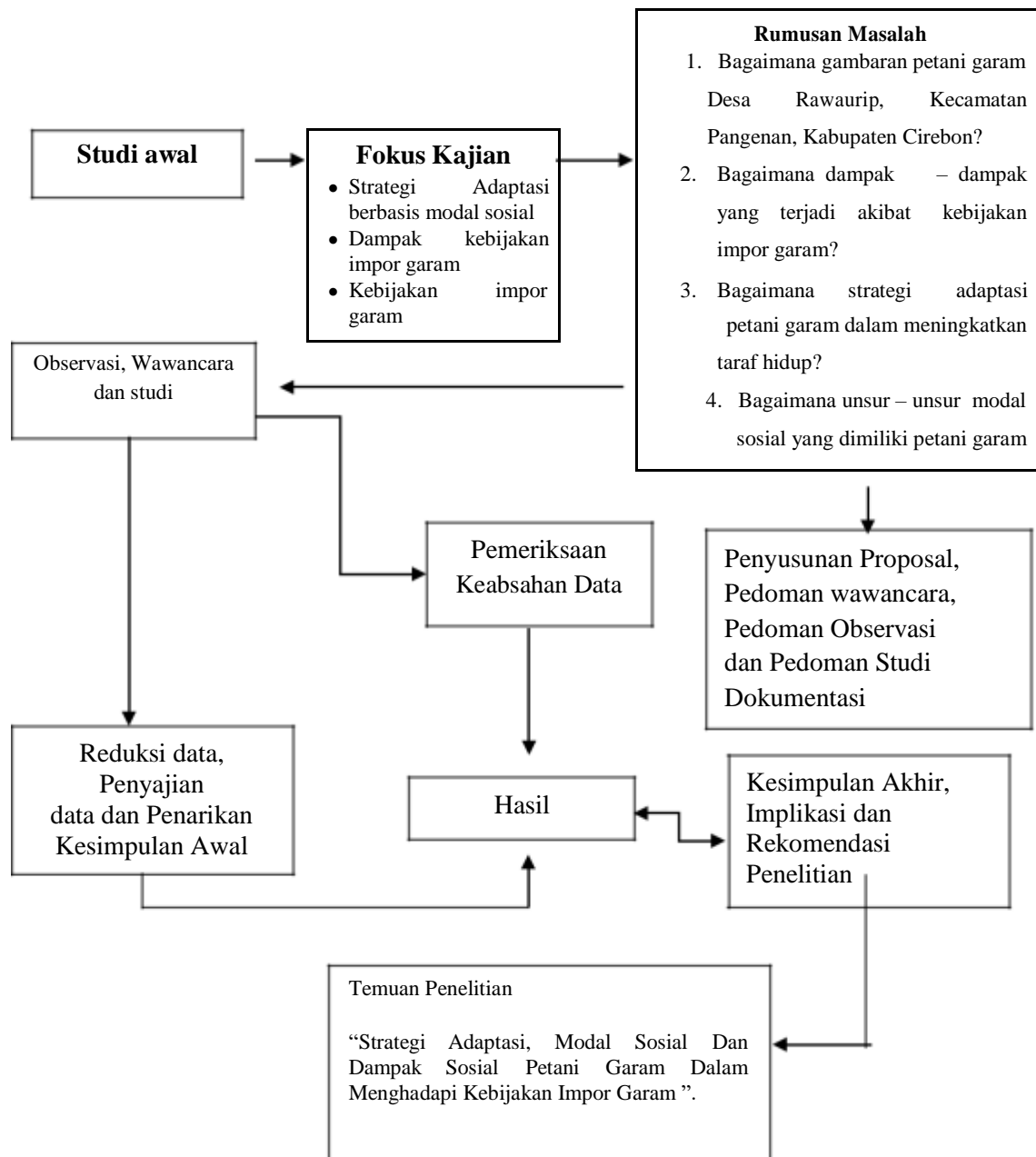
3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan kerangka penelitian yang telah dibuat (proposal penelitian) sehingga dapat memudahkan dalam proses penelitian seperti mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis data. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menggunakan instrument penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara dan panduan studi dokumentasi.

Berbagai macam panduan yang digunakan baik panduan observasi, panduan wawancara dan panduan studi dokumentasi agar berbagai macam data yang diinginkan dapat sesuai dan tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, karena peneliti ingin menggali kembali dampak dari impor garam pada petani di tahun 2019. Karena pada tahun tersebut petani garam merasakan harga garam yang sangat rendah yaitu Rp. 200,- per kilogram.

3.8.3 Tahapan Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahapan terakhir dalam alur penelitian. Dalam tahapan pelaporan, dari seluruh rangkaian penelitian akan dibuat laporan mengenai strategi adaptasi berbasis modal sosial pada petani garam. Berbagai macam hasil deskripsi dan analisis data dituangkan dalam bentuk tulisan penjelasan secara rinci dan sistematis. Keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam Gambar sebagai berikut: lihat Gambar 3.3.



Gambar 3.4. Alur Kerja Penelitian

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2020